

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DENGAN KEGIATAN
MENSTEMPEL DI PAUD AMANAH BUNDA KELURAHAN
PEGAMBIRAN AMPALU NAN XX KECAMATAN
LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



**OLEH:
JULI HARTI VICTRI TORYANA SIMBOLON
NIM. 70841 / 2005**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini dengan Kegiatan Menstempel
di PAUD Amanah Bunda Kelurahan Pegambiran Ampalu Nan XX
Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang**

Nama : Juli Harti Victri Toryana Simbolon

BP/NIM : 2005/70841

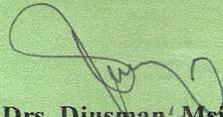
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2011

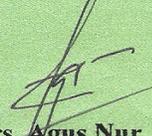
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Drs. Djusman, Msi
NIP. 19560901 198602 1 001**

Pembimbing II



**Drs. Agus Nur
NIP. 19440808 197903 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Kegiatan Menstempel
Di PAUD Amanah Bunda Kelurahan Pegambiran Ampalu Nan XX
Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang**

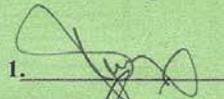
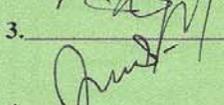
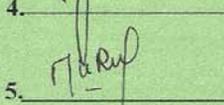
**Nama : Juli Harti Victri Toryana Simbolon
BP/NIM : 2005/70841
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, 4 Mei 2011

Tim Penguji

1. Drs. Djusman, M.Si	(Ketua)
2. Drs. Agus Nur	(Sekretaris)
3. Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd	(Anggota)
4. Dra. Irmawita, M.Si	(Anggota)
5. Dra. Syur 'Aini, M.Pd	(Anggota)

Tanada Tangan

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

ABSTRAK

Juli Harti Victri Toryana Simbolon : Upaya Peningkatan Anak Usia Dini Dengan Kegiatan Menstempel di PAUD Amanah Bunda Kelurahan Pengambiran Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas anak dalam belajar dan masih banyaknya anak yang kurang mengembangkan kreativitas di dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan oleh guru. Anak hanya terfokus apa yang dicontohkan oleh guru itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan menstempel di PAUD Amanah Bunda Padang, 2) Mendeskripsikan hasil belajar anak usia dini melalui permainan menstempel di PAUD Amanah Bunda Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reseach*) yang meningkatkan kreativitas anak dengan kegiatan menstempel. Subjek penelitian ini adalah murid PAUD Amanah Bunda Kelurahan Pengambiran Ampalu Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang yang berjumlah 30 orang yang terdaftar sebagai peserta didik tahun Ajaran 2010-2011. Teknik pengumpul data adalah observasi dan alat yang digunakan adalah pedoman observasi dengan dua siklus. Data yang terkumpul dianalisis sebagai teknik persentase.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan menggunakan kegiatan menstempel dapat meningkatkan kreativitas anak dan baik dalam daya imajinasi, bebas dalam berfikir, rasa ingin tahu yang tinggi, rasa percaya diri yang tinggi, penuh semangat, suka tantangan, lincah dalam berteman dan lancar berkomunikasi meningkat dengan baik atau terdapat kemajuan peningkatan dibandingkan dengan metode biasa. Kemampuan kreativitas anak usia dini meningkat baik dari siklus I dan sampai siklus II telah mencapai tingkat capaian minimal. Saran yang dapat diberikan adalah 1) dalam upaya meningkatkan kreativitas anak diharapkan kepada guru untuk dapat menggunakan berbagai media untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan menstempel, 2) diharapkan kepada guru anak usia dini agar lebih kreatif dan inovatif dalam merancang media pembelajara sehingga anak bersemangat dalam belajar, 3) diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih mendalam tentang kegiatan menstempel untuk meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkannya. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Kegiatan Menstempel di PAUD Amanah Bunda Kelurahan Pengambiran Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan sesuai dengan ilmu yang dimiliki, oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan isi skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Djusman, M.Si selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Agus Nur, selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan, pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Djusman, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, dan Ibu Dra. Wirdatul' Aini selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
4. Bapak Dekan beserta Bapak/ Ibu Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar (Dosen) Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak usia Dini.
6. Bunda Hamini S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Majelis Guru PAUD Amanah Bunda yang telah memberikan bimbingan dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Luar Sekolah dan semua pihak yang telah banyak memberikannya dalam proses pembuatan skripsi ini.

8. Yang teristimewa ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Papa dan Mama beserta saudara-saudaraku Elis, Elsa dan Vasco yang selalu memberi dorongan dan bantuan baik moril dan materil dalam memahami segala aktivitas dan kesibukan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga jasa baik semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Pemecahaman Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Pertanyaan Penelitian.....	6
H. Manfaat Penelitian	7
I. Defenisi Operasional.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Pembelajaran Anak Usia Dini.....	9
2. Kreatifitas.....	10
3. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.....	19
4. Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini	22
5. Pengertian Menstempel.....	23
B. Kerangka Konseptual.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	27
C. Prosedur Penelitian	27
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kondisi Awal	4
2. Kerangka Konseptual.....	25
3. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas	26
4. Tingkat Capaian Kreativitas Siklus I	41
5. Tingkat Capaian Kreativitas Siklus II.....	47
6. Tingkat Capaian Kreativitas Anak Usia Dini	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Awal Kreativitas Anak Usia Dini.....	3
2. Hasil Pengamatan Kreativitas Anak Usia Dini Siklus I.....	39
3. Hasil Rata – rata Siklus I	41
4. Hasil Pengamatan Kreativitas Anak Usia Dini Siklus II	46
5. Hasil Rata – rata Siklus II	48
6. Tingkat Capaian Kreativitas Anak Usia Dini	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen..	55
2. Instrumen Penelitian	55
3. Daftar Nama Anak Didik	56
4. Rangkuman Penilaian Siklus I	57
5. Rangkuman Penilaian Siklus II.....	59
6. SKM Siklus I.....	61
7. SKM Siklus II	62
8. Lembaran Observasi Siklus I	63
9. Lembaran Observasi Siklus II.....	64
10. SKH.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kelanjutan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama. sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Menurut Undang-undang (No.20 Tahun 2003 : 20) Pasal I tentang Sistim Pendidikan Nasional menegaskan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani atau rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya untuk mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan Sekolah dasar. Hal ini dikarenakan anak usia dini merupakan masa yang penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya dimana pada masa itu anak diberikan stimulasi yang tepat akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak dikemudian hari.

Pada masa kanak-kanak, anak juga sangat senang jika diberikan kesempatan untuk menentukan keinginan mereka sendiri. Mereka berkeinginan untuk belajar hal-hal yang baru dan sangat suka bertanya dengan tujuan untuk mengetahui sesuatu. Aktivitas mental mereka yang tinggi ditandai juga oleh dorongan ingin tahu yang tinggi, yang terlihat dari tingkah laku suka mengeksplorasi, banyak ide, kreativitas dan imajinasi yang tinggi (Elida prayitno, 1989:93)

Salah satu perkembangan anak yang perlu dioptimalkan yaitu kreativitas. Kreativitas dirangsang sejak masa kanak-kanak ditahun pertama kehidupan anak yang merupakan masa-masa sangat baik untuk suatu pembentukan diri anak. masa ini juga masa yang paling penting dalam masa perkembangan anak baik perkembangan secara fisik, mental maupun spritual.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama melaksanakan praktek pengalaman lapangan dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2011 pada kependidikan di PAUD Amanah Bunda Kelurahan Pengambiran Ampalu Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, bahwa masih banyaknya anak yang kurang mengembangkan kreativitas didalam melaksanakan suatu kegiatan yang diberikan oleh guru. Anak hanya terfokus apa yang dicontohkan oleh guru itu sendiri. Pada umumnya guru hanya memberikan kegiatan seperti menggambar dan mewarnai gambar. Yang menuntut kreativitas anak adalah dimana anak penuh kreatif dan berinisiatif sangat kurang yang dilakukan oleh guru seperti kegiatan menstempel. Maka kreativitas anak perlu ditingkatkan

kegiatan pembelajaran yang salah satunya menstempel dalam kegiatan bermain sambil belajar.

Permasalahan lain yang ditemukan bahwa ada 7 orang anak selalu malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan, 3 orang anak tidur-tiduran dalam jam pelajaran, ada 5 orang anak yang sulit untuk diajak belajar. Dia malahan main-main tanpa terarah, terdapat 1 orang anak yang setiap hari kerjanya hanya mengganggu temannya hingga menangis, selanjutnya 14 orang anak lainnya kehadirannya setiap hari yang selalu menurun dan tidak semua anak sampai selesai kadang-kadang setengah dari jam pelajaran mereka sudah keluar. Dari hasil obesrvasi penulis sebagai guru terhadap Kreativitas anak usia dini di PAUD Amanah Bunda adalah sebagai berikut :

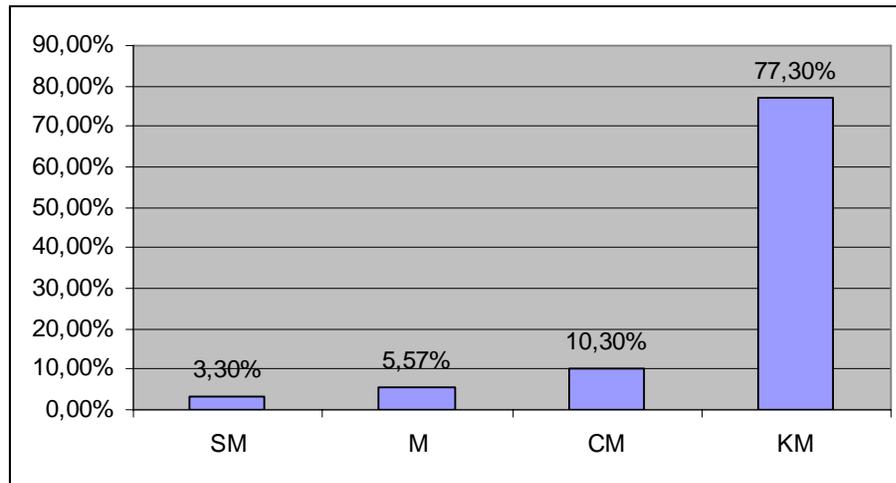
Tabel 1.
Data Awal Kreativitas Anak Usia Dini

No	Aspek yang diamati	SM		M		CM		KM		N
		f	%	f	%	F	%	f	%	
1.	Membuat stempel dengan motif baru	4	13.3	1	3.3	1	3.3	24	80	30
2.	Membuat stempel dengan kreasi sendiri	2	6.6	1	3.3	5	16.6	22	73.3	30
3.	Rasa ingin tahu yang tinggi	4	13.3	2	6.6	1	3.3	23	76.6	30
4.	Dapat mencampur warna	2	6.6	2	6.6	5	16.6	21	70	30
5.	Rasa percaya diri yang tinggi	2	6.6	1	3.3	5	16.6	22	73.3	30
6.	Penuh semangat	3	10	2	6.6	5	16.6	22	73.3	30
7.	Menciptakan berbagai bentuk	1	3.3	1	3.3	3	10	25	83.3	30
8.	Lincih dalam berteman	2	6.6	2	6.6	2	6.6	24	80	30
9.	Lancar berkomunikasi	2	6.6	1	3.3	1	3.3	26	86.6	30
	Jumlah	29.7		50.1		92.9		696.4		
	Rata-rata	3.3		5.57		10.3		77.3		

Keterangan : SM (Sangat Mampu), M (Mampu), CM (Cukup Mampu), KM (Kurang mampu), f (frekuensi), %(persen)

Dari data diatas dapat dijelaskan jumlah rata-rata dari 9 aspek yang diamati adalah 77.3 % kreativitas anak kurang mampu dan hanya 3.3 % yang kreativitas anak sangat mampu. Maka dari itu dapat dijelaskan masih

rendahnya kreativitas anak usia dini di PAUD Amanah Bunda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1 Kondisi Awal

Hal ini diduga salah satunya karena pendekatan pembelajaran yang dilakukan pendidik kurang menyenangkan bagi anak sehingga anak banyak yang bosan dalam mengikuti pembelajaran, pada akhirnya dapat menghambat daya kreativitas anak, maka dari itu untuk meningkatkan kreativitas anak dicobakan kegiatan menstempel.

Memperhatikan masalah diatas perlu untuk mengembangkan kreativitas anak. Seorang pendidik harus berusaha dalam meningkatkan kreativitas anak. Berdasarkan uraian di atas, bahwa proses pembelajaran perlu mengalami perubahan-perubahan pembelajaran yang lebih menarik bagi anak dan sangat memungkinkan anak untuk lebih berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya. Kreativitas merupakan hasil dari pemikiran yang kreatif. Untuk

itu kegiatan yang dapat memungkinkan kreativitas anak dalam mengembangkan aktivitas anak salah satunya dengan melakukan kegiatan menstempel. Menstempel merupakan salah satu kegiatan seni, dimana anak dapat mengembangkan suatu kreasi yang baru dengan menggunakan media yang ada.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat di indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang lebih dominan oleh guru seperti belajar dengan melihat papan tulis.
2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada umumnya melakukan kegiatan menulis yang diberikan oleh guru.
3. Kurangnya kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas anak.
4. Ada sebagian anak yang tidur ketika belajar
5. Rendahnya kreativitas anak dalam belajar
6. Anak tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran
7. Kurang bervariasi guru dalam melakukan pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka tidak semua masalah yang teridentifikasi dapat dipecahkan. Masalah yang dibatasi pada penelitian ini adalah rendahnya kreativitas anak dalam belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, dapat dirumuskan masalah peneliti ini yaitu: Apakah melalui permainan Menstempel dapat meningkatkan Kreativitas Anak di PAUD Amanah Bunda Kelurahan Pengambiran Ampalu Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang?

E. Pemecahan Masalah

Apakah dengan kegiatan menstempel dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di PAUD Amanah Bunda Kelurahan Pegambiran Ampalu XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peningkatan kreativitas anak usia dini melalui permainan menstempel di PAUD Amanah Bunda Padang.
2. Mendeskripsikan hasil belajar anak usia dini melalui permainan menstempel di PAUD Amanah Bunda Padang.

G. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kreativitas anak usia dini melalui permainan menstempel di PAUD Amanah Bunda Padang

2. Bagaimana hasil belajar anak usia dini melalui permainan menstempel di PAUD Amanah Bunda Padang.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, sumbangan pemikiran sebagai bentuk tindakan untuk meningkatkan kreativitas khususnya dalam mengembangkan kreatifitas anak di PAUD Amanah Bunda Kelurahan Pengambiran Ampalu Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.
2. Bagi Anak, dapat meningkatkan kreativitasnya anak dalam mengembangkan kreativitas.
3. Bagi Guru PAUD Amanah Bunda Kelurahan Pengambiran Ampalu Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, dapat menambah wawasan dan kemampuan dalam meningkatkan Kreativitas Anak.

I. Defenisi Profesional

1. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui permainan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

2. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, yang berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada.
3. Menstempel merupakan salah satu kegiatan seni, dimana anak dapat mengembangkan suatu kreasi yang baru dengan menggunakan media yang ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Anak Usia Dini

Yang dimaksud dengan anak usia dini adalah mereka yang berusia 0–6 tahun. Sosok individu, makhluk sosiokultural yang sedang mengalami suatu perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dengan memiliki sejumlah potensi dan karakteristik tertentu. Di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (TPA) usia 0–2 tahun dan kelompok bermain usia 2–6 tahun yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok bermain A dan kelompok bermain B

Anak usia dini mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat. Pertumbuhan dipengaruhi oleh jumlah dan macam makanan bergizi yang dikonsumsi anak, yang dapat diukur dengan cara menimbang dan mengukur tubuh anak. Perkembangan anak tidak sama dengan pertumbuhannya, perkembangan anak meliputi aspek kognitif, motorik, fisik dan lainnya. Jadi dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menjelaskan perubahan dalam ukuran, sedangkan perkembangan adalah perubahan dalam kompleksitas dan fungsinya.

2. Kreativitas

a. Definisi Kreativitas

Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda. Sedemikian beragam definisi itu, sehingga pengertian kreativitas bergantung pada bagaimana pandangan orang yang mendefinisikannya.

Dalam kamus Bahasa Indonesia, kreativitas berarti daya cipta atau kemajuan mencipta (W.J.S Poerwadarminta, 1994: 526). Dalam hal ini "Kreativitas lebih diartikan pada kemampuan membuat gabungan atau kombinasi-kombinasi baru dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya, sekalipun dalam bentuk sederhana".

Sedangkan menurut Drevdahl (Elizabeth B. Hurlock, 1999:4) "Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya". Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintetis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat procedural atau metodologis.

Menurut David Campbell, dalam A.M. Mangunhardjana (1986:11) "kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru, berguna dan dapat dimengerti". Sedangkan menurut Baron (1969, dalam Munandar 1999: 28) "kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan / menciptakan sesuatu yang baru". Begitu pula menurut Haefele (1962, dalam Munandar, 1999: 28) "kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial".

Sedangkan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas dalam Munandar (1999: 47) adalah:

(a) Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. (b) Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan – berdasarkan data atau informasi yang tersedia – menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. (c). Jadi, secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.

Berdasarkan uraian pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan proses yang mengarah ke penciptaan sesuatu yang baru, dan berbeda dimana dalam mencipta bergantung pada perolehan pengetahuan yang diterima dan yang mempunyai tujuan yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri atau kelompok sosialnya.

b. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tiak biasa dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pmikiran dan aktivitas. Mungkin hal yang paling penting disadari oleh orang tua dan guru ialah bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif. Beberapa orang memilikinya lebih dari orang lain, tetapi tak ada orang yang tidak kreatif sama sekali. Terutama anak-anak usia prasekolah sebetulnya sangat kreatif, mereka memiliki kreativitas alamiah.

Sayangnya banyak orang tua dan guru yang kurang menyadari atau kurang dapat menghargai kreativitas anak. Mereka lebih menginginkan anak yang selalu patuh dan melakukan hal-hal yang diinginkan orang tua atau melakukan hal-hal yang sama seperti anak lain. Orisinalitas kurang dapat diterima, dianggap menyulitkan, dan bahkan dapat berbahaya. Tanpa menyadarinya, orang dewasa yang bermaksud baik, dengan dalih menanamkan disiplin dan kepatuhan, tidak memberi kesempatan benih-benih kreativitas anak tumbuh dan berkembang. Ini tidak berarti bahwa disiplin dan kepatuhan tidak penting. Di sinilah sering terjadi kesalah pahaman tentang arti dan makna dari kreativitas.

Kreativitas tidak bertentangan dengan disiplin dan mengikuti peraturan yang ditentukan. Pengertian kreativitas menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti hasil dari kemampuan mencipta. Banyak hal yang dilakukan manusia ada unsur kreativitasnya. Hal ini sesuai dengan program kegiatan yang dikembangkan di PAUD, yaitu pengembangan

daya cipta. Kreativitas terjadi karena kebiasaan mencipta sesuatu yang baru (Anggani Sudono, 1997 :1).

Dunia anak usia dini adalah dunia pendidikan kreativitas, artinya aktivitas guru senantiasa dituntut kreativitasnya. Secara ideal konseptual, pendidikan di PAUD adalah proses pembelajaran yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk memberi peluang kepada anak didik agar dapat mengembangkan potensi daya ciptanya untuk mengungkapkan apa yang ada dalam diri ataupun apa yang ada diluar dirinya.

Kreativitas sebagai suatu produk dari hasil pemikiran atau perilaku manusia. Kreativitas dapat pula dilihat sebagai suatu proses dan mungkin inilah yang lebih esensial dan yang perlu dibina pada anak didik sejak dini untuk bersibuk diri secara kreatif (Munandar, 2009 : 8).

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu komposisi, produk atau gagasan yang pada dasarnya baru (Hurlock, 1989 : 4). Kreativitas ini dapat berupa kegiatan imaginative atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya rangkuman, tapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya, yang dihubungkan dengan situasi baru. Kreativitas ini mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan bukan fantasi semata, tetapi merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Kreativitas ini dapat berupa produk, kesusastraan, seni produk ilmiah bahkan bisa bersifat metodologis dan prosedural. Pendapat lain

menyatakan bahwa kreativitas adalah merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya

Dalam pemecahan masalah. Kreativitas ini meliputi fleksibilitas atau keluwesan, kelancaran, keaslian atau orisinalitas dalam pemikiran. Kreativitas ini juga memiliki ciri lain yaitu afektif, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan ingin mencari pengalaman baru (Munandar, 2009 :7). Dari pendapat ini menunjukkan bahwa kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, yang berupa gagasan atau berupa suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan baru. Kreativitas sebagai konsep baru dari dua konsep tersebut dapat berupa sesuatu yang abstrak atau benda konkrit yaitu berupa produk atau jasa, cara serta tehnik atau berupa metodologi.

Menurut (Abdusallam, 2005: 61) Kreativitas dapat ditinjau dari empat aspek (4P), yaitu :

(1). Kreativitas dari aspek pribadi, muncul dari keunikan pribadi individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Setiap anak mempunyai bakat kreatif, namun masing-masing dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda. Kreativitas sebagai kemampuan berpikir meliputi kelancaran, kelenturan, orisinalitas dan elaborasi. Kelancaran disini berkaitan dengan kemampuan untuk membangkitkan sejumlah besar ide-ide. Seseorang yang kreatif dapat memiliki banyak ide, dengan hal tersebut akan semakin besar kesempatan untuk menemukan ide-ide yang baik. Kelenturan atau fleksibilitas adalah mampu melihat

masalah dari beberapa sudut pandang. Orang yang kreatif memiliki kemampuan untuk membangkitkan banyak ide. Fleksibilitas secara tidak langsung, menunjukkan kemudahan mendapatkan informasi tertentu atau berkurangnya kepastian dan kekakuan. Fleksibilitas merupakan basis keaslian, kemurnian, dan penemuan. Orisinalitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide luar biasa, memecahkan problem dengan cara yang luar biasa, atau menggunakan hal-hal atau situasi dalam cara yang luar biasa. Individu yang kreatif membuahakan tanggapan yang luar biasa, membuat asosiasi jarak jauh, dan membuahakan tanggapan yang cerdas serta mempunyai gagasan-gagasan yang jarang diberikan orang lain. Elaborasi adalah dapat merinci dan memperkaya suatu gagasan. Orang yang kreatif dapat mengembangkan gagasan-gagasannya secara luas. Penilaian merupakan kemampuan dalam mengapresiasi sebuah ide. Orang yang kreatif memiliki cara-cara sendiri dalam menilai sebuah ide dan hal itu berbeda dengan orang-orang pada umumnya. Kreativitas ditinjau dari aspek. (2). Pendorong menunjuk pada perlunya dorongan dari dalam individu (berupa minat, hasrat, dan motivasi) dan dari luar (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) agar bakat kreatif dapat diwujudkan. Sehubungan dengan hal ini pendidik diharapkan dapat memberi dukungan, perhatian, serta sarana prasarana yang diperlukan.

- 1) Kreativitas sebagai proses ialah proses bersibuk diri secara kreatif. Pada anak usia prasekolah hendaknya kreativitas sebagai proses yang

diutamakan, dan jangan terlalu cepat mengharapkan produk kreatif yang bermakna dan bermanfaat. Jika pendidik terlalu cepat menuntut produk kreatif yang memenuhi standar mutu tertentu, hal ini akan mengurangi kesenangan dan keasyikan anak untuk berkreasi.

- 2) Kreativitas sebagai produk, merupakan suatu ciptaan yang baru dan bermakna bagi individu dan /atau bagi lingkungannya. Pada seorang anak, hasil karyanya sudah dapat disebut kreatif, jika baginya hal itu baru, ia belum pernah membuat itu sebelumnya, dan ia tidak meniru atau mencontoh pekerjaan orang lain. Dan yang penting, produk kreativitas anak perlu dihargai agar ia merasa puas dan tetap bersemangat dalam berkreasi.
- 3) Kegiatan kreatif ini bertujuan membentangkan alam pikiran dan perasaan anak, menjangkau masa lalu, masa kini, dan masa depan, menantang maka menjajaki bidang-bidang baru, memikirkan hal-hal baru yang belum terpikir sebelumnya, mengantisipasi akibat-akibat dari kejadian-kejadian hipotesis, menggunakan daya imajinasi dan firasatnya dalam memecahkan masalah. (Freeman & Munandar, 1996 : 246).

c. Ciri-ciri Kreativitas

Ciri kreativitas dapat dibedakan dalam ciri kognitif dan ciri non kognitif. Menurut munandar (1990:51) menyatakan bahwa pemaduan ciri kognitif dan ciri afektif dalam pengembangan kreativitas dimaksudkan agar kreativitas yang dimiliki individu itu dapat terwujud

secara nyata. Pengembangan kreativitas individu tidak hanya membutuhkan ketrampilan untuk berpikir kreatif saja, tetapi juga memerlukan pengembangan pembentukan sikap, perasaan dan kepribadian yang mencerminkan kreativitas. Menurut Munandar (1990:51), ciri kreativitas yang berhubungan dengan afektif dan kognitif antara lain :

- 1) Ciri kreativitas yang berhubungan dengan affektif meliputi : rasa ingin tahu, bersifat imaginatif, merasa tergantung oleh kemajemukan, sikap berani mengambil resiko, sikap menghargai.
- 2) Ciri kreativitas yang berhubungan dengan kognitif meliputi : ketrampilan berpikir lancar, ketrampilan berpikir luwes atau fleksibel, ketrampilan berpikir orisional, ketrampilan merinci atau mengelaborasi serta ketrampilan menilai.

Ciri kreativitas digolongkan kedalam dua bagian yaitu anak yang kreativitasnya tinggi dan anak yang kreativitasnya rendah. Anak yang kreativitasnya tinggi cenderung lebih ambisius, mandiri, otonom, cenderung percaya diri, efisien dalam berpikir, tertarik pada hal-hal yang kompleks dan perspektif, mampu mengambil resiko. Sedangkan anak yang rendah kreativitasnya kurang memiliki kesadaran diri akan arti hidup sehat dan sejahtera, kurang bisa mengendalikan dirinya dan kurang efisien dalam berpikir.

Pada dasarnya seorang anak selalu mencontoh orang tua dan ingin mandiri seperti apa yang diperbuat orang tua. Dengan meniru orang tua,

anak akan menunjukkan kreativitasnya, anak yang kreatif biasanya lebih percaya diri, penuh inisiatif, terbuka terhadap pengalaman yang baru, luwes dalam berpikir dan selalu ingin mandiri. Anak yang ingin mandiri pada dasarnya ingin mendapatkan pengakuan dari orang tua bahwa pada diri anak sudah tumbuh menuju kearah kedewasaan. Anak sudah mulai tidak senang diatur dan dikekang apalagi dipaksa. Kebebasan merupakan sesuatu yang dibutuhkan dalam diri anak. Bahwa tujuan anak melakukan sesuatu yang menarik perhatian orang lain karena anak ingin mengetahui bagaimana reaksi orang lain karena anak tersebut ingin memperhatikan kepada orang tua maupun orang yang ada disekelilingnya bahwa kehadirannya perlu diperhatikan dan diakui. Hal itu mencerminkan kreativitas alamiah anak usia dini.

Menurut Freeman & Munandar (1996) bahwa ada beberapa ciri perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah anak usia prasekolah menjadi nyata, seperti:

- a. Senang menjajaki lingkungannya.
- b. Mengamati dan memegang segala sesuatu, mendekati segala macam tempat atau pojok, seakan-akan haus akan pengalaman.
- c. Rasa ingin tahu mereka besar, karena itu mereka suka mengajukan pertanyaan, dan seakan-akan tidak pernah puas dengan jawaban yang diberikan.

- d. Anak usia prasekolah bersifat spontan dan cenderung menyatakan pikiran dan perasaannya sebagai mana adanya, tanpa merasakan hambatan, seperti tampak pada orang dewasa.
- e. Anak usia prasekolah selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru; ia senang “berpetualang”, dan terbuka terhadap rangsangan-rangsangan baru yang mana sering mencemaskan orang tuanya.
- f. Mereka senang melakukan “eksperimen” hal ini tampak dari perilakunya senang mencoba-coba dan melakukan hal-hal yang sering membuat orang tuanya atau gurunya keheran-heranan dan tidak jarang pula merasa tidak berdaya menghadapi tingkah laku anaknya.
- g. Anak usia prasekolah jarang merasa bosan, ia senang melakukan macam-macam.

3. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu program yang dikelola oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini melalui Dinas Pendidikan Sumatera Barat, Subdin Pendidikan Anak Usia Dini perguruan tinggi Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga (STPDO) seksi pendidikan luar sekolah yang bergerak dibidang pendidikan nonformal. Program pendidikan anak yang dimaksud dalam petunjuk teknis adalah “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut” Depdiknas (2005:2).

Dengan demikian hakikatnya pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual). Sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak usia dini.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Depdiknas (2005:3) sebagai berikut :

- a. Untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa
- b. Peserta didik di harapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri yang tinggi.

Dari tujuan di atas tergambar bahwa peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitas, pengembangan segenap potensi yang dimiliki, pengembangan keterampilan dasar dan pembentukan perilaku-perilaku yang diharapkan serta pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.

Agar tujuan seperti yang disebutkan diatas dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan upaya bimbingan yang memadai. Bimbingan di

pendidikan anak usia dini merupakan proses bantuan khusus yang diberikan guru kepada anak didik dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak dalam rangka mencapai hasil perkembangan yang diharapkan secara optimal sesuai prinsip-prinsip pendidikan dan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini.

Prinsip-prinsip dalam melakukan bimbingan belajar pendidikan anak usia dini yaitu :

- a. Bimbingan berorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan belajar harus selalu di tujukan pada pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara individu
- b. Bimbingan kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan bermain. Dengan bermain yang menyenangkan dapat merangsang anak untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya, sehingga anak menemukan pengetahuan dari benda-benda yang dimainkannya
- c. Kegiatan membimbing merangsang munculnya kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi tercermin melalui kegiatan yang membuat anak tertarik, fokus, serius dan konsentrasi
- d. Membimbing dengan menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar. Lingkungan harus diciptakan menjadi lingkungan yang menarik dan menyenangkan bagi anak selama mereka bermain

- e. Membimbing mengembangkan kecakapan hidup anak. Kecakapan hidup diarahkan untuk membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi, dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupan anak
- f. Kegiatan membimbing menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar
- g. Kegiatan membimbing dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak
- h. Dalam melaksanakan bimbingan ransangan pendidikan, bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan dan kecerdasan.
- i. Membimbing anak belajar terus menerus, dimulai dari membangaun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali sesuatu konsep, hingga mampu membuat sesuatu yang berharga.
- j. Membimbing anak belajar dari hal-hal yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang kongkrit ke abstrak dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal, dan dari diri sendiri ke interaksi dengan orang lain.

4. Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini

Dalam GBHN 1993 dinyatakan bahwa pengembangan kreativitas (daya cipta) hendaknya dimulai pada usia dini, yaitu lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan dalam pendidikan prasekolah. Kreativitas perlu di pupuk, dikembangkan dan ditingkatkan. Kreativitas

sangat diperlukan bagi kehidupan, karena kreativitas perlu dilatih sejak usia dini. Pendidikan sejak dari anak usia dini (PAUD) hingga pendidikan yang lebih tinggi lebih banyak merupakan transfer pengetahuan dan keterampilan. Pada hal pengetahuan dan keterampilan yang di pelajari anak akan melekat lebih lama pada dirinya jika diperoleh melalui usaha-usaha dan pengalaman mereka sendiri. Dengan demikian pengetahuan keterampilan dan pengalamannya akan merangsang pikiran imajinatif mereka sehingga dapat diharapkan produk-produk kreatifnya.

Dalam pendidikan bahwa bermain mempunyai nilai-nilai untuk mengembangkan harmoni antara jiwa dan raga. Pada saat bermain semua fungsi baik jasmani maupun rohani anak ikut terlatih, semakin banyak kesempatan bermain anak makin sempurna penyesuaian anak terhadap keperluan hidup didalam masyarakat. Masa persiapan anak menjadi dewasa tidak cukup diisi dengan pelajaran-pelajaran pengetahuan saja, tetapi bermain yang mampu mengembangkan fisik dan mental anak yang sesuai dengan perkembangan sangat diperlukan.

5. Pengertian Menstempel

Pertama kali anak melakukan kegiatan seni senantiasa diawali dengan kegiatan meniru orang dewasa. Dalam melakukan kegiatan kesenian, tidak selalu anak dilatar belakangi dengan semangat berkesenian, melainkan lebih didorong oleh bagian dari permainan. Dengan demikian, pada umumnya anak yang normal pada usia-usia tertentu suka sekali menggambar. Kepuasan bagi

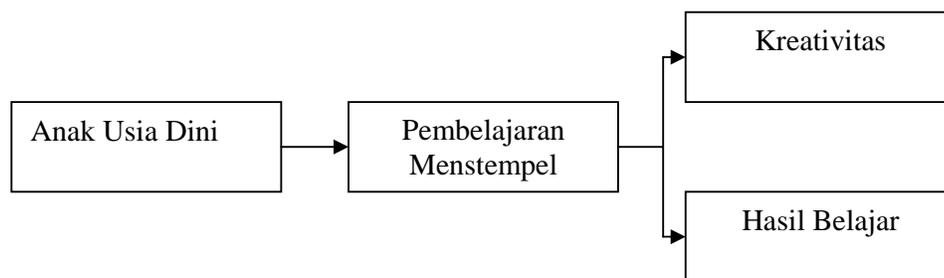
anak berbeda maknanya dengan kepuasan bagi orang dewasa. Anak-anak mampu mengungkapkan emosinya tanpa batas ke dalam bentuk yang indah terutama terdapat pada anak-anak yang menjalani perkembangan normal hingga batas usia tertentu. Pada anak-anak kreativitas sedang menonjol perkembangannya, dengan dorongan bermain dan keinginan hendak tahu yang membludak, hingga mudah tercapai penghayatan. Menurut (Tabrani, 2001) menyatakan “tuhan memberikan anugerah pada anak, hingga baginya bermain adalah pula belajar, bereksperimen; bermain sambil belajar, belajar sambil bermain”. Mengekspresikan diri melalui teknik mencetak merupakan permainan menciptakan kreasi untuk memperoleh rasa kepuasan, memahami keindahan, dan melatih imajinasi. Pemahaman tentang pengetahuan keterampilan menstempel merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru, terutama guru PAUD, karena proses kegiatan mencetak bagi anak merupakan kegiatan bermain dan berkreasi. Jadi bukan makna dari goresan itu yang berarti bagi anak, tetapi kepuasan yang lebih diutamakan. Buktinya anak akan semakin senang dan

Seni menstempel identik dengan kegiatan mencap, oleh karena itu istilah seni grafis dikenal juga dengan seni mencstempel. Istilah ini lebih sesuai dengan istilah yang digunakan dalam pelajaran menstempel yang dilakukan di Anak Usia Dini. Menstempel merupakan

kegiatan seni rupa yang termasuk seni dua dimensi. Sebenarnya kegiatan mencetak ini tidak asing bagi anak-anak. Mereka sering melakukannya di atas trotoar atau dinding dengan menjejakkan alas sepatu atau tangannya ke atas trotoar an dinding tersebut. Kadang-kadang mereka menjejakkan kakinya di atas lumpur atau pasir pantai hingga terdapat bekas jejak-jejak kaki tersebut. Kreasi lain sering juga dilakukan dengan membuat goresan dari tongkat ke atas pasir laut, atau tanah. Tanpa disadari kegiatan tersebut merupakan kegiatan mendesain yang dilakukan berulang-ulang yang merupakan kegiatan mencetak. (Mattil, 1965) mengemukakan “menstempel membutuhkan acuan sebagai alat cetak yang digunakan sebagai alat untuk mmeproduksi karya sesuai dengan jumlah yang diinginkan”.

B. Kerangka Konseptual

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas motorik halus anak usia dini dengan memberikan kegiatan menstempel dengan teknik ligkaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual di bawah ini:



Gambar 2
Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliian tentang peningkatan kreativitas anak usia dini dengan kegiatan menstempel di PAUD amanah bunda kelurahan Pengambiran Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang bahwa dengan menggunakan kegiatan menstempel dapat meningkatkan kreativitas anak dan hasil belajar di PAUD Amanah Bunda. Dari hasil observasi kondisi awal yang sangat mampu dalam meningkatkan kreativitas menstempel 3,3% dan yang kurang mampu 77%. Pada siklus I di pertemuan I 25%, pertemuan II 31,9%, dan pertemuan III 43%. Sedangkan pada sikls kedua pertemuan I, 56,3%, pertemuan II 73,3%, pertemuan III 86,7%. Tingkat pencapaian dari kondisi awal sampai ke siklus II adalah 78,58%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian tindakan kelas ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan kreativitas anak diharapkan kepada guru untuk dapat menggunakan berbagai media untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan menstempel
2. Diharapkan kepada guru anak usia dini agar lebih kreatif dan inovatif dalam merancang media pembelajaran sehingga anak bersemangat dalam belajar

3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih mendalam tentang kegiatan menstempel untuk meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-khalili, Amal Abdulssalam. 2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2005. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: *Dedikbud*
- Hurlock, Elizabeth B. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elizabeth B. 1989. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Pustaka Delapratas
- Mangunhardjana. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kenesius
- Munandar, Utami. 1999. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- 1990. *Memupuk Bakat dan Minat Anak*. Jakarta: Gramedia
- . 1992. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 1996. *Rahasia Membangun Percaya Diri*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Mattil. 1978. *Child Development*. London : Macgrow
- Nana, Sudjana. 1999. *Dasar –Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Balai Pustaka
- Poerwadarminta. W.J.S 1994. *Menjadi Superkreatif: Melalui Metode Pemetaan Pikiran*. Bandung: Kaifa
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, P2LPTK
- Sudono, Anggani. 1997. *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK* Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik. Ditjen Dikti Depdiknas.
- Tabrani. 2001. *Memahami Cara Berpikir dan Bahasa Rupa Anak, dalam Wacana Seni*. Jakarta : Bumi Aksara